

**PERANAN KOMUNIKASI PEMERINTAH
DALAM PELAKSANAAN PROGRAM BERSIH KAMPUNG
(Studi Pada Pemerintah Desa Lopana Satu Kecamatan Amurang Timur)**

Oleh :

Kirana Kawengian

Elfie Mingkid

Julia T. Pantow

Email : kiranakawengian14@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah tentang bagaimana peranan komunikasi pemerintah dalam pelaksanaan program bersih kampung, dengan objek penelitian pada pemerintah Desa Lopana Satu Kecamatan Amurang Timur. Penelitian ini menggunakan landasan teori kredibilitas sumber (Hovland, Janis dan Kelley). Metode penelitian adalah pendekatan metode deskriptif. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah : Bentuk Komunikasi yang masih efektif dan masih sering digunakan oleh pemerintah desa Lopana dalam pelaksanaan program bersih kampung adalah pendekatan komunikasi kelompok, pendekatan secara interpersonal, dan juga pendekatan secara persuasive serta pendekatan secara instruktif, sementara untuk pendekatan menggunakan komunikasi massa belum dioptimalkan. Media atau saluran yang masih dominan digunakan oleh pemerintah Desa Lopana Satu dalam pelaksanaan program bersih kampung adalah melalui palakat, pengeras suara, rapat desa, dan juga penyampaian melalui rukun atau serikat/ organisasi kemasyarakatan yang ada di Desa tersebut. Sementara untuk penggunaan media atau saluran seperti Baliho, radio, media social dan website desa, masih belum dimanfaatkan dikarenakan sumber daya yang bisa menggunakan media-media baru tersebut masih kurang memahami cara penggunaan. Kendala/hambatan komunikasi dalam pelaksanaan program bersih kampung masih sering ditemui oleh pemerintah Desa Lopana Satu, antara lain adalah adanya beberapa masyarakat yang masih belum bisa berpartisipasi dalam kegiatan bersih kampung dengan berbagai alasan, disamping itu juga sering kali pemerintah desa mengalami hambatan dengan cuaca yang tidak menentu saat ini, dalam menyampaikan serta melaksanakan program bersih kampung tersebut. Saran atau masukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Pemerintah Desa Lopana satu perlu juga mengotimalkan bentuk komunikasi yang digunakan melalui komunikasi massa, seperti koran, dan juga radio yang bisa menjangkau wilayah minahasa selatan, dalam menyampaikan program bersih kampung tersebut, tentunya dengan konsekuensi penambahan biaya pengumuman lewat radio. Pemerintah desa lopana perlu memanfaatkan penggunaan media baru seperti media social, website desa dan juga baliho untuk menyampaikan program pada masyarakat. Mengingat masyarakat saat ini sudah menggunakan media baru tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Pemerintah Desa perlu meningkatkan intensitas penyampaian pesan kepada masyarakat dalam menyampaikan pelaksanaan program bersih kampung tersebut.

Kata Kunci : Peranan, Komunikasi Pemerintah,

**THE ROLE OF GOVERNMENT COMMUNICATIONS
IN IMPLEMENTATION OF KAMPUNG CLEAN PROGRAM
(Study On Village Government Lopana One District Amurang East)**

By:

Kirana Kawengian

Elfie Mingkid

Julia T. Pantow

Email: kiranakawengian14@gmail.com

Abstract

The problem to be studied in this research is about how the role of government communication in the implementation of clean kampung program, with the object of research at government Lopana Village One District Amurang East. This study uses the theoretical foundations of source credibility (Hovland, Janis and Kelley). The research method is descriptive method approach. The conclusions of this research are: Communication form that is still effective and still often used by the Lopana village government in the implementation of the village clean program is the approach of group communication, interpersonal approach, and also the persuasive approach and the approach is instructive, while the approach to using mass communication has not Optimized. The dominant media or channels used by the Lopana One Village government in the implementation of the village clean-up program are through palakat, loudspeakers, village meetings, as well as delivery through community units or unions / community organizations in the village. While for the use of media or channels such as billboards, radio, social media and village websites, it is still not utilized because the resources that can use the new media are still lack of understanding how to use. Constraints / barriers of communication in the implementation of the village clean program is still often encountered by the government of Lopana Satu Village, among others, the existence of some people who still can not participate in the clean activities of the village for various reasons, in addition it is often the village government experienced obstacles to the weather that is not Now, in delivering and implementing the village clean program. Suggestion or input in this research is as follows: Lopana Village Government one also need to maximize the form of communication used by mass communication, such as newspaper, and also radio that can reach south minahasa region, in delivering clean program of kampung, of course with consequence of additional cost Radio announcements. Lopana village government needs to utilize the use of new media such as social media, village websites and also billboards to deliver programs to the community. Given the current society is already using the new media in daily life. Village Governments need to increase the intensity of delivering the message to the community in delivering the implementation of the village clean program.

Keywords: Role, Government Communication,

PENDAHULUAN

Saat ini pemerintah sedang melaksanakan berbagai macam program pembangunan, baik itu pembangunan di bidang sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Program pembangunan pelaksanaan suatu program pembangunan, tentunya memerlukan dukungan dari berbagai pihak, antara lain masyarakat dan pemerintah sebagai regulator dari suatu program pembangunan. tercapainya suatu program tentunya diperlukan kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakat. salah satu program yang sangat perlu dilaksanakan adalah program yang berkaitan dengan kesehatan dan kebersihan lingkungan. kebersihan lingkungan sangat diperlukan karena dengan lingkungan yang bersih akan tercipta lingkungan yang sehat. terlepas dari itu juga dengan menjaga kebersihan lingkungan dari sampah dan sebagainya, akan mengantisipasi akan bahaya bencana alam seperti banjir. Seperti yang kita ketahui dari berbagai media massa dan media baru saat ini, wilayah Indonesia sering dilanda banjir, baik itu kota besar seperti Jakarta, Bandung maupun kota kecil yang berada di hampir seluruh wilayah Indonesia. salah satu penyebab utama dari banjir tersebut adalah kurang perhatiannya masyarakat terhadap sampah yang ada di lingkungan. permasalahan ini tentunya perlu mendapat perhatian bersama antara masyarakat dan pemerintah. salah satu cara untuk mengantisipasi bahaya banjir tersebut adalah dengan selalu menjaga lingkungan kita dengan membersihkan secara rutin lingkungan agar bebas dari sampah. cukup banyak pemerintah Kota dan Kabupaten yang berada di Indonesia, mengiatkan program kebersihan lingkungan sebagai bentuk respon untuk mengantisipasi bahaya banjir tersebut. Suatu bentuk antisipasi pemerintah akan bahaya banjir dan bencana alam lainnya juga, mulai dilakukan oleh pemerintah desa Lopana satu kecamatan Amurang sudah mulai melaksanakan program bersih kampung sebagai program untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar, dengan melaksanakan kegiatan bersih kampung pada setiap hari jumat pagi dengan lokasi area atau wilayah desa Lopana satu tersebut di berbagai bidang, baik itu bidang sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan. namun pelaksanaan program bersih kampung tersebut, sepertinya belum mendapat perhatian penuh dari masyarakat setempat, dari pengamatan peneliti, melihat, setiap hari jumat pagi, yang kebanyakan aktif dalam kegiatan bersih kampung tersebut hanya pemerintah desa beserta aparatnya, dan juga ada sebagian masyarakat yang kebetulan berada di lokasi kegiatan tersebut. Dari hasil penelusuran langsung peneliti melalui wawancara dengan beberapa masyarakat setempat, mendapatkan bahwa kurangnya informasi dari pemerintah desa Lopana satu berkaitan dengan adanya program bersih kampung tersebut. selain itu juga jadwal kegiatan yang ditetapkan oleh pemerintah desa Lopana satu, kebanyakan pada jam yang potensial untuk jam kerja masyarakat desa tersebut. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat pada program bersih kampung tersebut masih sangat kurang, dimana di desa Lopana Satu Kecamatan Amurang memiliki jumlah penduduk 1654 jiwa dan 470 KK. Hal ini tentunya dapat diasumsikan bahwa permasalahan informasi dan komunikasi merupakan salah satu faktor yang tidak

berjalan dengan baik, antara pemerintah dan masyarakat dalam melaksanakan program bersih kampung tersebut, sehingga mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat pada program bersih kampung tersebut. Berdasarkan gambaran permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang bagaimana peranan komunikasi pemerintah dalam melaksanakan program bersih masyarakat tersebut, berkaitan dengan cara, pendekatan, bentuk serta media atau saluran yang digunakan dalam menyampaikan program bersih kampung tersebut, termasuk juga hambatan yang ditemui oleh pemerintah dalam upaya mengajak masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam program bersih kampung tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan bagaimana peranan komunikasi pemerintah dalam pelaksanaan program bersih kampung. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana peranan komunikasi pemerintah dalam pelaksanaan program bersih kampung.

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.

Ada beberapa definisi sebagaimana dikemukakan dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Mulyana : 2005) definisi dari Charles Cooley : Komunikasi adalah mekanisme yang menyebabkan ada dan berkembangnya hubungan antar manusia, melalui semua lambang pikiran, bersama dengan sarana untuk menyebarkan dalam ruang dan menyebarkannya dalam waktu. Ke dalamnya termasuk ekspresi wajah, sikap dan gerakan atau isyarat, nada suara, kata - kata, tulisan, barang cetakan, lalu lintas kereta api, telegraph, telepon dan apa saja yang lain, yang mungkin merupakan penemuan mutakhir dalam rangka menguasai ruang dan waktu.

Onong Uchjana Effendy mendefinisikan komunikasi dalam buku "Ilmu Komunikasi dalam Teori dan Praktek" sebagai berikut: "Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris "Communications" berasal dari kata latin "Communicatio, dan bersumber dari kata "Communis" yang berarti "sama", maksudnya adalah sama makna. kesamaan makna disini adalah mengenai sesuatu yang dikomunikasikan, karena komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan atau dikomunikasikan, Suatu percakapan dikatakan komunikatif apabila kedua belah pihak yakni komunikator dan komunikan mengerti bahasa pesan yang disampaikan dan mengerti makna dari bahan yang dipercakapksn". (Effendy, 2005 : 9).

Berikut ini adalah Pengertian Komunikasi Menurut Para Ahli, antara lain :

- a. **Everett M. Rogers** Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka (Cangara, 2005:19).
- b. **Onong Uchana Effendy** Proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, himbauan, dan sebagai panduan, yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tidak langsung, melalui media, dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku. (Effendy, 1989:60).
- c. **Harold D. Laswell** dalam karyanya "*The Structure and Function of Communication in Society*", Laswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: "*Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect?*" (Siapa, Berkata Apa, Melalui Saluran Apa, Kepada Siapa dan Bagaimana Efeknya). (Effendy, 2002 : 10).
- d. **Menurut Carl I. Hovland**, menyatakan bahwa "Komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain. (*Communication is process to modify the behavior of other individuals*)" (Effendy, 2002: 10). Akan tetapi, seseorang akan dapat mengubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain apabila komunikasinya itu memang komunikatif. (Effendy, 2002:10)

Berdasarkan definisi tersebut diatas, maka proses komunikasi meliputi beberapa unsur, yaitu :

- 1) Komunikator (sumber / pengirim). Adalah sumber / asal informasi yang dikomunikasikan atau orang yang mengambil prakarsa dalam berkomunikasi.
- 2) Pesan (buah pikiran / idea / message). Adalah pengertian dari komunikator yang disampaikan dalam bentuk lambang – lambang, misalnya berupa gerakan, sinar, suara, tulisan, gambar dan lain – lain.
- 3) Sarana (perantara / media) Adalah sarana tempat berlalunya lambang – lambang tersebut. Saluran tersebut berupa indera ; indera pendengaran untuk pesan yang berupa suara, indera penglihatan untuk pesan yang berupa cahaya, indera penciuman untuk pesan yang berupa bau – bauan, indera peraba untuk pesan yang berupa getaran / rabaan. Selain saluran berupa alat indera, terdapat pula saluran fisik yang lain, yaitu : Buku, surat, disket dan bentuk rekaman lainnya yang bertujuan untuk menggandakan pesan. Televisi, telepon, radio yang bertujuan untuk mendekatkan jarak komunikator dengan komunikan, Loud speaker untuk memperkuat intensitas pesan.
- 4) Komunikan (penerima pesan). Disebut juga reseptor, yaitu orang yang menerima berita atau lambang – lambang pesan.

Jenis komunikasi dapat dibedakan menurut beberapa sudut pandang, yaitu :

- a) Dilihat dari cara penyampiannya : Komunikasi langsung (misalnya wawancara) dan Komunikasi tidak langsung (melalui surat, koran, radio)

- b) Dilihat dari arahnya : Komunikasi satu arah (radio, TV), Komunikasi dua arah (wawancara, diskusi)
- c) Dilihat dari sifatnya : Komunikasi informatif (memberikan informasi, penjelasan), Komunikasi persuasif (berisi ajakan, himbauan), Komunikasi coersif (berisi perintah dengan sanksi)
- d) Dilihat dari jumlah sasarannya : Komunikasi perorangan (wawancara), Komunikasi kelompok (ceramah), Komunikasi massal (koran)
- e) Dilihat dari polanya : Komunikasi pola lingkaran (komunikasi dalam suatu organisasi), Komunikasi pola garis lurus (perintah yang bersifat rahasia), Komunikasi pola menyebar (ceramah), Komunikasi pola berantai (desas - desus).

Pemerintah

Pemerintah merupakan kemudi dalam bahasa latin asalnya *Gubernaculum*. Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan dalam bentuk(penerapan hukum dan undang-undang) di kawasan tertentu. Kawasan tersebut adalah wilayah yang berada di bawah kekuasaan mereka. Pemerintah berbeda dengan pemerintahan. Pemerintah merupakan organ atau alat pelengkap jika dilihat dalam arti sempit pemerintah hanyalah lembaga eksekutif saja. Sedangkan arti pemerintahan dalam arti luas adalah semua mencakup aparatur negara yang meliputi semua organ-organ, badan atau lembaga, alat kelengkapan negara yang menjalankan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan negara. Lembaga negara yang dimaksud adalah lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Jika pemerintah adalah lebih ke arah organ, pemerintahan menunjukkan ke arah bidang dan fungsi. Pemerintahan merupakan organisasi atau wadah orang yang mempunyai kekuasaan dan lembaga tempat mereka menjalankan aktivitas.

Pemerintahan memiliki dua arti, yakni dalam arti luas dan dalam arti sempit. Pemerintahan dalam arti luas yang disebut *regering* atau *government*, yakni pelaksanaan tugas seluruh badan-badan, lembaga-lembaga dan petugas-petugas yang disertai wewenang mencapai tujuan negara. Arti pemerintahan meliputi kekuasaan legislatif, eksekutif, dan yudisiil atau alat-alat kelengkapan negara yang lain yang juga bertindak untuk dan atas nama negara. Sedangkan pemerintah dalam arti sempit (*bestuurvoering*), yakni mencakup organisasi fungsi-fungsi yang menjalankan tugas pemerintahan. Titik berat pemerintahan dalam arti sempit ini hanya berkaitan dengan kekuasaan yang menjalankan fungsi eksekutif saja. (Sadjijono, 2008 : 41).

Philipus M. Hadjon memberikan pendapatnya mengenai Pemerintahan sebagai berikut: Pemerintahan dapat dipahami melalui dua pengertian: di satu pihak dalam arti "fungsi pemerintahan" (kegiatan memerintah), di lain pihak dalam arti "organisasi pemerintahan" (kumpulan dari kesatuan-kesatuan pemerintahan).

Fungsi pemerintahan ini secara keseluruhan terdiri dari berbagai macam tindakan-tindakan pemerintahan: keputusan-keputusan, ketetapan-ketetapan yang bersifat umum, tindakan-tindakan hukum perdata dan tindakan-tindakan nyata. Hanya

perundang-undangan dari penguasa politik dan peradilan oleh para hakim tidak termasuk di dalamnya. (Philipus M. Hadjon, dkk., 2005, hal 6-8).

Menurut Suhady, pemerintah (*government*) ditinjau dari pengertiannya adalah *the authoritative direction and administration of the affairs of men/women in a nation state, city, ect.* Dalam bahasa Indonesia sebagai pengarah dan administrasi yang berwenang atas kegiatan masyarakat dalam sebuah Negara, kota dan sebagainya. Pemerintahan dapat juga diartikan sebagai *the governing body of a nation, state, city, etc* yaitu lembaga atau badan yang menyelenggarakan pemerintahan Negara, Negara bagian, atau kota dan sebagainya (Riawan, 2009 : 197)

Dengan demikian lahirnya pemerintahan memberikan pemahaman bahwa kehadiran suatu pemerintahan merupakan manifestasi dari kehendak masyarakat yang bertujuan untuk berbuat baik bagi kepentingan masyarakat. Defenisi ini menggambarkan bahwa pemerintahan sebagai suatu ilmu mencakup 2 (dua) unsur utama yaitu: *pertama*, masalah bagaimana sebaiknya pelayanan umum dikelola, jadi termasuk seluruh permasalahan pelayanan umum, dilihat dan dimengerti dari sudut kemanusiaan; *kedua*, masalah bagaimana sebaiknya memimpin pelayanan umum, jadi tidak hanya mencakup masalah pendekatan yaitu bagaimana sebaiknya mendekati masyarakat oleh para pengurus, dengan pendekatan terbaik, masalah hubungan antara birokrasi dengan masyarakat, masalah keterbukaan juga keterbukaan yang aktif dalam hubungan masyarakat, permasalahan psikologi sosial dan sebagainya. Reformasi pemerintahan yang terjadi di Indonesia, saat ini telah mengakibatkan pula terjadinya pergeseran paradigma dari sentralistik ke arah desentralisasi, yang ditandai dengan pemberian otonomi kepada daerah.

Pelaksanaan Program Bersih Kampung

Konsep dari pelaksanaan berikut ini adalah kutipan dari Rahardjo Adisasmita, 2011. dalam buku Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah. menurutnya pengertian Pelaksanaan Menurut Westra adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, Pengertian Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.

Siagian S.P mengemukakan bahawa Pengertian Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Lembaga Administrasi Negara RI merumuskan Pengertian Pelaksanaan adalah upaya agar tiap pegawai atau tiap anggota organisasi berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Kemudian pengertian program adalah sebagai berikut :Secara umum pengertian program adalah himpunan atau kumpulan instruksi tertulis yang dibuat oleh

programmer atau suatu bagian executable dari suatu software. Orang yang membuat program sering disebut sebagai pemrograman atau programmer.

Aktivitas membuat program disebut sebagai pemrograman. Jadi pemrograman merupakan suatu kumpulan urutan perintah ke komputer untuk mengerjakan sesuatu. Perintah-perintah ini membutuhkan suatu bahasa tersendiri. Sebagaimana bahasa manusia, bahasa pemrograman memiliki kaidah tertentu yang dapat dimengerti oleh komputer.

Selain pengertian diatas, program juga telah didefinisikan oleh beberapa ahli. Apa saja kata mereka tentang program. di kutip dari sumber : <http://www.seputarpengetahuan.com>

Pengertian Program Menurut Para Ahli

1. Menurut Amikom Yogyakarta, Program adalah kumpulan instruksi komputer, sedangkan metode dan tahapan sistematis dalam program adalah algoritma.
2. Ema Utami mengatakan Program adalah bahasa pemrograman.
3. Menurut Sukrisno Program adalah kata, ekspresi, atau pernyataan yang disusun dan dirangkai menjadi satu kesatuan prosedur, yang berupa urutan langkah, untuk menyelesaikan masalah yang diimplementasikan dengan menggunakan bahasa pemrograman sehingga dapat dieksekusi oleh komputer.
4. Menurut Anwar Harjono Program adalah urutan instruksi untuk menjalankan suatu komputasi.

Beberapa definisi tentang program diatas tentunya memberikan pemahaman yang berbeda oleh sebab itu konsep program dalam penelitian ini dapat dibatasi sebagai berikut : Program dapat diartikan sebagai salah satu konsep terencana yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan tentang kebersihan lingkungan yang berada di sekitar desa Lopana Satu Kecamatan Amurang Timur. Program ini diberi nama program bersih kampung dan sebagai pelaksana program adalah pemerintah desa dengan melibatkan aparat desa beserta masyarakat setempat.

Teori Kredibilitas Sumber

Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Hovland, Janis dan Kelley yaitu Teori Kredibilitas Sumber (*Source Credibility Theory*) dalam buku *Communication and Persuasion*. Asumsi dasar dari teori ini adalah menyatakan bahwa seseorang dimungkinkan lebih mudah dipersuasi jika sumber-sumber persuasinya cukup kredibel. Kita biasanya akan lebih percaya dan cenderung menerima dengan baik pesan-pesan yang disampaikan oleh orang yang memiliki kredibilitas di bidangnya. "*High credibility sources had a substantially greater immediate effect on the audience's opinions than low credibility sources*" (Hovland, 2007: 270).

Sumber dengan kredibilitas tinggi memiliki dampak besar terhadap opini audiens daripada sumber dengan kredibilitas rendah. Sumber yang memiliki kredibilitas tinggi lebih banyak menghasilkan perubahan sikap dibandingkan dengan sumber yang memiliki kredibilitas rendah.

"When acceptance is sought by using arguments in support of the advocated view, the perceived expertness and trustworthiness or the communicator may determine the credence given them" (Hovland, 2007 : 20).

Ketika penerimaan bisa diterima dengan argumen dalam mendukung pandangan, maka keahlian dan kehandalan komunikator bisa menentukan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Keahlian komunikator adalah kesan yang dibentuk komunikator tentang kemampuan komunikator dalam hubungannya dengan topik yang dibicarakan. Komunikator yang dinilai tinggi pada keahlian dianggap sebagai cerdas, mampu, ahli, tahu banyak, berpengalaman, atau terlatih. Kepercayaan, kesan komunikator tentang komunikator yang berkaitan dengan sumber informasi yang dianggap tulus, jujur, bijak dan adil, objektif, memiliki integritas pribadi, serta memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi (Venus, 2009: 57)

Hovland menggambarkan peranan kredibilitas dalam proses penerimaan pesan dengan mengemukakan bahwa para ahli akan lebih persuasif dibandingkan dengan bukan ahli. Suatu pesan persuasif akan lebih efektif apabila kita mengetahui bahwa penyampai pesan adalah orang yang ahli di bidangnya (Azwar, 2011: 64-65). Seorang komunikator dalam proses komunikasi akan sukses apabila berhasil menunjukkan *source credibility*, artinya menjadi sumber kepercayaan bagi komunikator. Kepercayaan kepada komunikator mencerminkan bahwa pesan yang diterima komunikator dianggap benar dan sesuai dengan kenyataan.

Kepercayaan bagi komunikator kepada komunikator ditentukan oleh keahlian komunikator dalam bidang tugas pekerjaannya dan dapat tidaknya ia dipercaya. Kredibilitas komunikator terbentuk oleh keahlian komunikator dalam menguasai informasi mengenai objek yang dimaksud dan memiliki keterpercayaan terhadap derajat kebenaran informasi yang ia sampaikan.

Rakhmat mengatakan bahwa Seorang komunikator menjadi *source of credibility* disebabkan adanya "ethos" pada dirinya, yaitu apa yang dikatakan oleh Aristoteles, dan yang hingga kini tetap dijadikan pedoman, adalah *good sense*, *good moral character* dan *goodwill*. Adanya daya tarik adalah sebagai salah satu komponen pelengkap dalam pembentukan kredibilitas sumber. Apabila sumber merupakan individu yang tidak menarik atau tidak disukai, persuasi biasanya tidak efektif. Kadang-kadang efek persuasi yang disampaikan komunikator yang tidak menarik bahkan dapat mengubah ke arah yang berlawanan dengan yang dikehendaki (Azwar, 2011: 76)

Asumsi epistemologis dari teori ini bahwa *Source Credibility Theory* adalah sebuah pendekatan yang mengizinkan setiap individu untuk memberikan pandangannya masing-masing terhadap suatu objek. Secara nyata teori ini memberikan penjelasan semakin kredibel sumber maka akan semakin mudah mempengaruhi cara pandang audiens. Dengan kata lain kredibilitas seseorang mempunyai peranan yang penting dalam mempersuasi audiens untuk menentukan pandangannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Deskriptif

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat. Penelitian deskriptif menggambarkan tentang karakteristik atau ciri-ciri individu, situasi atau kelompok tertentu (Jalaluddin 2000 : 25).

Menurut Jalaluddin Rakhmat metode penelitian deskriptif digunakan untuk :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku,
3. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. (Jalaluddin, 2000 : 24)

Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu komunikasi pemerintah dalam pelaksanaan program bersih kampung, dengan definisi operasional adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk dan cara komunikasi serta juga hambatan yang ditemui pemerintah dalam pelaksanaan program bersih kampung tersebut.

sebagai indikator penelitian dalam penelitian di ditetapkan sebagai berikut :

1. Bentuk komunikasi yang digunakan pemerintah desa dalam pelaksanaan program bersih kampung.
 - komunikasi kelompok
 - komunikasi interpersonal
 - komunikasi massa
 - komunikasi persuasife
 - komunikasi instruktif
2. Media/saluran komunikasi yang digunakan pemerintah desa dalam pelaksanaan program bersih kampung
 - palakat
 - alat pengeras suara
 - radio
 - baliho
 - media sosial
 - website desa
 - rapat desa
 - rukun/serikat organisasi kemasyarakatan
3. Kendala/hambatan komunikasi dalam pelaksanaan program bersih kampung

Populasi Dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2004:115), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2004:116), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Populasi adalah elemen yang berada pada wilayah penelitian (Arikunto 2001 ; 102), lebih jelasnya Sugiono (2006 : 90), menjelaskan bahwa : "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadikan kuantitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pemerintah Desa Lopana Satu Kecamatan Amurang Timur, yaitu 24 orang. Dalam penelitian untuk penentuan sampel penelitian, diambil keseluruhan jumlah populasi, hal ini dikarenakan jumlah populasi sangat kecil tidak melewati jumlah 100 populasi. dapat disimpulkan jumlah sampel penelitian ini adalah 24 responden.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah terbagi dalam dua sumber data yaitu data primer, yaitu data yang dikumpulkan berdasarkan pertanyaan quisioner kepada responden penelitian, dan juga data sekunder, yaitu data pendukung yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian ini, dapat berupa, data penduduk, data pemerintah desa, data objek penelitian dan sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliable.

Untuk mendapatkan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data survey dan juga menjalankan quisioner atau perntayaan penelitian, kepada responden penelitian yang telah ditetapkan.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang tertutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian.

Teknik analisis data untuk penelitian ini menggunakan teknik analisis presentase dengan menggunakan Rumus frekuensi dan Presentase adalah :

$$P=(F)/N \times 100$$

Dimana :

P = Presentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N = Jumlah Sampel

Hasil penelitian yang ditemukan melalui penyebaran quisioner kepada responden kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan selanjutnya akan dihitung kedalam bentuk presentase, sehingga didapatkan hasil dari setiap kategori yang diteliti. Selanjutnya hasil persentase tersebut dideskripsikan kedalam bentuk kalimat yang merupakan yang merupakan kesimpulan hasil dari setiap tabel dan selanjutnya dirangkum dalam kesimpulan secara keseluruhan penelitian ini.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan pembahasan dari hasil penelitian yang dirangkum secara menyeluruh, dengan mendeskripsikan hasil tabel persentase pada bab sebelumnya. Keberhasilan suatu program pemerintah tentunya tidak terlepas dari bagaimana bentuk, saluran/media yang digunakan dalam menyampaikan program kepada masyarakat tersebut. Berkaitan dengan permasalahan penelitian ini yaitu peranan komunikasi pemerintah dalam pelaksanaan program bersih kampung dengan melakukan studi pada pemerintah desa lopana satu kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan, dengan mengukur beberapa indikator yang telah ditetapkan pada bab III, antara lain adalah : (1) Bentuk komunikasi yang digunakan pemerintah desa dalam pelaksanaan program bersih kampung ; komunikasi kelompok, komunikasi interpersonal, komunikasi massa, komunikasi persuasife dan komunikasi instruktif. (2) Media/saluran komunikasi yang digunakan pemerintah desa dalam pelaksanaan program bersih kampung ; palakat, alat pengeras suara, radio, baliho, media social, website desa, rapat desa, rukun/serikat organisasi kemasyarakatan. (3) Kendala/hambatan komunikasi dalam pelaksanaan program bersih kampung. Dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu menjalankan quisioner kepada 24 responden penelitian maka mendapatkan bahwa : Bentuk komunikasi dengan pendekatan kelompok selalu dilakukan oleh pemerintah desa dalam pelaksanaan program bersih kampung. Komunikasi kelompok yang dilakukan dapat berupa penyampaian atau himbauan pemerintah desa melalui kelompok masyarakat misalnya kelompok tani didesa, kelompok pemuda dalam karang taruna, kelompok lansia dalam perkumpulan lansia, juga pada kelompok agama yang ada di desa Lopana Satu tersebut. Bentuk komunikasi dengan pendekatan secara interpersonal selalu dilakukan oleh pemerintah desa dalam pelaksanaan program bersih kampung. Komunikasi interpersonal yang dilakukan dapat berupa penyampaian atau himbauan pemerintah desa pada saat bertatap muka langsung dengan masyarakat yang ada di Desa Lopa Satu tersebut, dalam berbagai kesempatan, antara lain adalah ketika berbincang di kebun, ketika berbincang pada saat bertemu di jalan, ataupun ketika lagi duduk santai Bersama, penyampaian akan program bersih kampung tersebut selalu disampaikan, walaupun dalam situasi tidak resmi oleh pemerintah desa Lopana Satu. Bentuk komunikasi dengan pendekatan komunikasi massa masih jarang digunakan oleh pemerintah desa dalam pelaksanaan program bersih kampung. Penggunaan komunikasi massa seperti radio, televise, masih kurang atau jarang digunakan sebagai bentuk komunikasi dalam pelaksanaan program bersih kampung oleh pemerintah desa

Lopana Satu. Bentuk komunikasi dengan pendekatan komunikasi secara persuasive sering digunakan oleh pemerintah desa Lopana Satu, dalam upaya mengajak masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan program bersih kampung tersebut. Bentuk komunikasi dengan pendekatan komunikasi secara instruktif selalu digunakan oleh pemerintah desa Lopana Satu, dalam upaya mengajak masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan program bersih kampung tersebut, karena memang untuk program bersih kampung ini pemerintah desa selalu memberikan perintah kepada aparat beserta masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam program tersebut. Media atau saluran palakat masih digunakan sebagai medi/saluran komunikasi dalam pelaksanaan program bersih kampung oleh pemerintah desa Lopana Satu, dalam upaya mengajak masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan program bersih kampung tersebut, penggunaan palakat digunakan dalam situasi tertentu apabila memang diperlukan untuk pengumuman. Biasanya pada sore menjelang malam hari, ataupun pada saat subuh atau menjelang pagi, untuk menyampaikan pengumuman tentang adanya kegiatan bersih kampung tersebut. Penggunaan palakat biasanya dilakukan oleh salah satu perangkat desa yang tugasnya memberikan informasi kepada masyarakat dengan melakukan pengumuman langsung, berjalan dan berkeliling kampung sambil meneriakkan pesan diselinggi pukulan bamboo yang dibunyikan, agar masyarakat dapat mendengar informasi tersebut. Alat pengeras suara masih sering digunakan sebagai media/saluran komunikasi dalam pelaksanaan program bersih kampung oleh pemerintah desa Lopana Satu, dalam upaya mengajak masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan program bersih kampung tersebut. Media Radio masih belum digunakan sebagai media/saluran komunikasi dalam pelaksanaan program bersih kampung oleh pemerintah desa Lopana Satu, dalam upaya mengajak masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan program bersih kampung tersebut. Penggunaan Baliho sebagai media/saluran dalam pelaksanaan program bersih kampung, ditemukan dalam penelitian ini ternyata masih kurang dan masih jarang digunakan dalam pelaksanaan program bersih kampung oleh pemerintah desa Lopana Satu. Kalaupun ada hanya satu baliho saja yang dipasang pada salah satu sudut jalan desa Lopana Satu tersebut. Media sosial masih jarang digunakan sebagai media/saluran komunikasi dalam pelaksanaan program bersih kampung oleh pemerintah desa Lopana Satu, dalam upaya mengajak masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan program bersih kampung tersebut. Pemerintah desa masih kurang yang mampu menggunakan media social sebagai media informasi, khususnya dalam pelaksanaan program bersih kampung. Media Website desa menjadi media/saluran komunikasi pemerintah desa dalam pelaksanaan program bersih kampung, sampai saat ini belum pernah digunakan Hal ini dikarenakan bahwa di desa Lopana Satu belum memiliki website desa yang bisa diakses oleh masyarakat umum. Rapat desa menjadi media/saluran komunikasi pemerintah desa dalam pelaksanaan program bersih kampung, dapat disimpulkan selalu digunakan. Hal ini dikarenakan bahwa rapat desa merupakan sarana penyampaian program ataupun perintah dari kepala desa kepada aparat desa untuk melakukan kegiatan. Oleh sebab itu rapat desa menjadi saluran yang sangat sering digunakan dalam penyampaian program, terlebih

khusus pelaksanaan program bersih kampung. Rukun/serikat organisasi kemasyarakatan masih menjadi media yang efektif pemerintah desa Lopana dalam pelaksanaan program bersih kampung media atau saluran komunikasi melalui rukun/serikat masih selalu digunakan dikarenakan bahwa rukun/serikat organisasi kemasyarakatan merupakan sarana penyampaian program ataupun perintah dari kepala desa kepada aparat desa untuk melakukan kegiatan. Karena pada saat ada kegiatan rukun atau serikat, banyak terjadi atau berkumpulnya masyarakat setempat. Jadi sangat tepat apabila pemerintah desa Lopana menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat, tidak terkecuali program bersih kampung tersebut. Kendala atau hambatan komunikasi dalam pelaksanaan program bersih kampung, sering kali terjadi dan ditemui pada saat pemerintah desa Lopana satu melaksanakan program bersih antara lain adalah adanya perubahan cuaca yang tidak menentu, kemudian adanya pemadaman listrik sehingga penyampaian melalui pengeras suara sering kali tidak bisa digunakan, dan juga ada beberapa masyarakat yang sering kali malas berpartisipasi dalam kegiatan bersih kampung tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mendapatkan hasil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk Komunikasi yang masih efektif dan masih sering digunakan oleh pemerintah desa Lopana dalam pelaksanaan program bersih kampung adalah pendekatan komunikasi kelompok, pendekatan secara interpersonal, dan juga pendekatan secara persuasive serta pendekatan secara instruktif, sementara untuk pendekatan menggunakan komunikasi massa belum dioptimalkan.
2. Media atau saluran yang masih dominan digunakan oleh pemerintah Desa Lopana Satu dalam pelaksanaan program bersih kampung adalah melalui palakat, pengeras suara, rapat desa, dan juga penyampaian melalui rukun atau serikat/ organisasi kemasyarakatan yang ada di Desa tersebut. Sementara untuk penggunaan media atau saluran seperti Baliho, radio, media social dan website desa, masih belum dimanfaatkan dikarenakan sumber daya yang bisa menggunakan media-media baru tersebut masih kurang memahami cara penggunaan.
3. Kendala/hambatan komunikasi dalam pelaksanaan program bersih kampung masih sering ditemui oleh pemerintah Desa Lopana Satu, antara lain adalah adanya beberapa masyarakat yang masih belum bisa berpartisipasi dalam kegiatan bersih kampung dengan berbagai alasan, disamping itu juga sering kali pemerintah desa mengalami hambatan dengan cuaca yang tidak menentu saat ini, dalam menyampaikan serta melaksanakan program bersih kampung tersebut.

Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan penelitian ini, maka yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Desa Lopana satu perlu juga mengotimalkan bentuk komunikasi yang digunakan melalui komunikasi massa, seperti koran, dan juga radio yang bisa menjangkau wilayah minahasa selatan, dalam menyampaikan program bersih

kampung tersebut, tentunya dengan konsekuensi penambahan biaya pengumuman lewat radio.

2. Pemerintah desa lopana perlu memanfaatkan penggunaan media baru seperti media social, website desa dan juga baliho untuk menyampaikan program pada masyarakat. Mengingat masyarakat saat ini sudah menggunakan media baru tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.
3. Pemerintah Desa perlu meningkatkan intensitas penyampaian pesan kepada masyarakat dalam menyampaikan pelaksanaan program bersih kampung tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Antar Venus, Drs, M.A. 2009. Manajemen Kampanye. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Cangara, Hafied. 2005. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- . 2002. Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- . 2005. Dinamika Komunikasi. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Jalaluddin Rakhmat. 2000. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hovland, Carl L. 2007. *Definisi Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Mulyana, Deddy. 2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, , PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Philipus M. Hadjon, dkk., 2005, *Pengantar Hukum Administrasi Indonesia (Introduction to the Indonesian Administrative Law)* Gajahmada University Press, Yogyakarta,
- Rahardjo Adisasmita, 2011. Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah. Yang Menerbitkan Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Riawan, 2009, Hukum Pemerintahan Daerah, Citra Aditya Bakti, Bandung
- Sadjijono, 2008, *Memahami Beberapa Bab Pokok Hukum Administrasi*, Laksbang Pressindo, Yogyakarta,
- Sugiono, 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Alfabet Bandung

Sumber lain :

Data Pemerintah Desa Lopana Satu Kecamatan Amurang Timur 2016